

## **Kontribusi PKK dalam *Home Industry* Kue Pilin Cik Putri Tahun 2003-2020**

**Meliza Agustin<sup>1(\*)</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang

\*melizaagustin14@gmail.com

### **ABSTRACT**

*PKK is an organization that aims to help empower and prosper families. In the family the role of women also has a high contribution. The PKK organization helps women in the family economy. The purpose of this study is to (1) explain the contribution of PKK to the home industry of Kue Pilin Cik Putri in Kel. Perawang, Kec. Tualang, Riau. (2) describe the development of the Kue Pilin Cik Putri industry in 2003-2020. This study uses historical research methods. First, heuristics (data collection), primary or secondary data. Second, source criticism, internal and external criticism. Third, interpretation, namely understanding the sources to be studied. Fourth, historiography (writing research results). The results of this study indicate that (1) PKK contributes to the development of the Kue Pilin Cik Putri industry, such as providing knowledge about business and also developing skills. (2) Kue Pilin Cik Putri Industry started from 2003 to 2020.*

**Keywords:** *PKK, Home Industry, and Kue Pilin.*

### **ABSTRAK**

PKK merupakan organisasi yang bertujuan untuk membantu memberdayakan dan menyejahterakan keluarga. Dalam keluarga peran perempuan juga memiliki kontribusi yang tinggi. Organisasi PKK membantu perempuan dalam perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini untuk (1) menjelaskan kontribusi PKK terhadap *home* industri Kue Pilin Cik Putri di Kel. Perawang, Kec. Tualang, Riau. (2) mendeskripsikan perkembangan industri Kue Pilin Cik Putri tahun 2003-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Pertama, *heuristik* (pengumpulan data), data primer ataupun sekunder. Kedua, kritik sumber, kritik intern dan ekstern. Ketiga, interpretasi yaitu memahami sumber-sumber yang akan diteliti. Keempat, *historiografi* (penulisan hasil penelitian). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PKK berkontribusi dalam pengembangan industri Kue Pilin Cik Putri, seperti memberikan pengetahuan tentang usaha dan juga pengembangan skill atau keterampilan. (2) Industri Kue Pilin Cik Putri dimulai dari tahun 2003 sampai 2020.

**Kata kunci:** *PKK, Home Industri, dan Kue Pilin.*

## PENDAHULUAN

Perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah yang membantu ekonomi keluarga. Hal ini karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga yang semakin bertambah, sehingga perempuan ikut serta mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Permasalahan yang sering terjadi dalam setiap rumah tangga adalah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran. Potensi perempuan yang cukup besar ini mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Maka itu pemerintah membentuk berbagai program dan sarana untuk membantu perempuan, salah satunya dengan dibentuk organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Awalnya PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang berawal dari seminar yang membahas tentang Ekonomi Rumah atau *Home Economic* di Bogor pada tahun 1957 yang menjadi dasar pembentukan PKK dan menghasilkan 10 segi Kehidupan Keluarga.

Tahun 1961 Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan menetapkan 10 segi Kehidupan Keluarga menjadi Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS). Tahun 1962 di desa Salaman Kabupaten Magelang, Jawa Tengah didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarkan 10 segi Kehidupan Keluarga. tahun 1967 Ibu Isriati Moenadi istri Gubernur Jawa Tengah berinisiatif mendirikan PKK di Jawa Tengah (TP-PKK DKI Jakarta, 2019). Pada tahun 1972 PKK yang awalnya bernama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diganti menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Tahun 1973 PKK dilembagakan dan diperluas ke seluruh Indonesia dan menjadi organisasi resmi perempuan di Indonesia (Amaliatulwalidain dan Kencana, 2019: 4). Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga disingkat menjadi PKK yang merupakan gerakan nasional untuk mengembangkan masyarakat yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat untuk terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, mandiri, memiliki kesetaraan dan keadilan gender dan sadar akan hukum (Shalfiah, 2013: 978).

PKK adalah organisasi yang menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang juga bergerak dalam kegiatan desa atau kelurahan. TP-PKK ada yang dari pusat sampai dengan desa atau kelurahan dan juga kelompok-kelompok kerja. Dalam ekonomi PKK bertujuan untuk bisa membantu usaha kecil menengah salah satunya *home*

industri yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Hal ini diharapkan untuk bisa membantu pendapatan keluarga atau ekonomi keluarga (Zusfahair, 2002: 609). PKK umumnya didominasi oleh perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dapat menjadi patokan bahwa perempuan telah mampu memberdayakan diri sendiri. Keberlanjutan terhadap keberhasilan tersebut akan terjadi jika perempuan mengadakan kegiatan untuk membantu perempuan lain agar berdaya seperti mereka. PKK Kelurahan Perawang berdiri sejak 2002 yang memiliki 16 orang pengurus dan anggota kurang lebih sekitar 300 orang yang terbagi kedalam beberapa kader yang ada di PKK Kelurahan Perawang. PKK Kelurahan Perawang aktif melaksanakan pokja-pokja yang telah disusun setiap tahunnya (Arsip Kelurahan Perawang). Banyak kegiatan yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Perawang terutama kegiatan yang melatih keterampilan dan skill para anggota, salah satunya keterampilan dan skill memasak, kerajinan, dan usaha.

Pada tahun 2003 Ibu Ermita bergabung dengan PKK Kelurahan Perawang menjabat sebagai bendahara UP2K. Selama menjadi anggota PKK Ibu Ermita banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK. Dalam bidang kuliner atau masakan banyak diajarkan pembuatan kue-kue kering yang biasa dijual di pasaran dan juga mudah dilakukan ibu rumah tangga. Salah satunya adalah pembuatan kue pilin yang merupakan kue kering dalam pembuatannya mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, ditahun yang sama Ibu Ermita membuka usahanya yaitu Kue Pilin Cik Putri. Usaha yang dijalankan oleh Ibu Ermita adalah *home* industri kue pilin, usaha dibidang kuliner yaitu kue kering. Kue pilin ini awalnya merupakan tugas mingguan Ibu Ermita yang diberikan oleh PKK Kelurahan Perawang, yaitu setiap minggunya para anggota diwajibkan membuat satu produk makanan atau kerajinan dan mendemokan caranya kepada anggota lainnya. Tahun 2003 Ibu Ermita mendirikan Kue Pilin Cik Putri, karena banyak yang menyukai kue pilin dan pada saat itu masih belum banyak yang menjadikan kue pilin sebagai usaha. Dengan adanya Kue Pilin Cik Putri tentu bisa membantu menunjang perekonomian keluarga Ibu Ermita. Namun.

Pada awal berdirinya Kue Pilin Cik Putri, banyak warga di RT. 004 RW. 003 yang ikut membuka usaha kue pilin juga, sehingga lingkungan tersebut terkenal sebagai lingkungan yang memproduksi kue pilin. Kue Pilin Cik Putri memiliki anggota atau karyawan sebanyak empat orang, tiga diantaranya merupakan anggota keluarga pemilik usaha dan satu orang tetangga. Dari segi produksi, Kue Pilin Cik Putri pada tahun-tahun

awal berdiri hanya memproduksi kue pilin dalam ukuran kecil yang dijual Rp.100/kuenya dan hanya memproduksi  $\pm 12.500$  kue. Tahun ke tahun Kue Pilin Cik Putri semakin berkembang dan memproduksi kue pilin dalam ukuran besar yang di jual Rp.500/kue dan dijual dalam bungkus yang dijual Rp.5000/bungkus, dalam sebulan Kue Pilin Cik Putri memproduksi  $\pm 10.000$  kue ukuran besar. Kue Pilin mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu modal, produksi, karyawan, pemasaran, dan juga laba.

Ada beberapa kajian yang relevan dengan artikel ini seperti penelitian Drs. Gufran, M.Si yang berjudul *Peran Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Tanah Putih Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Penelitian ini membahas tentang peran PKK dalam pengembangan strategi pemasaran sebagai bentuk manajemen usaha industri kerajinan rumah tangga. Selanjutnya, penelitian dari Zufahair, Mardiyah Kurniasih, dan Purwati dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Berkoh, Purwokerto Selatan dalam Pengembangan Usaha Sabun*. Penelitian ini membahas tentang PKK dapat mendorong peran ibu dalam perekonomian keluarga dan memberikan pelatihan pembuatan sabun kepada anggota PKK desa Berkoh. Penelitian selanjutnya, penelitian dari Feranita, dkk. Penelitian ini berjudul *Program Home Industri Produksi Jilbab Syar'i Bagi PKK Kampung Bunsur Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. Penelitian ini membahas tentang program *home industri* dalam memproduksi jilbab syar'i dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Artikel-artikel tersebut sama-sama membahas dan mengkaji peran PKK dalam pembentukan *home industri*, sama halnya dengan penelitian ini yang juga mengkaji peran PKK dalam terbentuknya sebuah *home industri*. Ada beberapa kontribusi yang diberikan oleh artikel ini yaitu: pertama, peran PKK dalam pengembangan industri rumahan di Desa Tanah Putih. Kedua, peran PKK dalam memberikan keterampilan terhadap perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga, dari keterampilan membuat sabun sampai pendampingan *home industri* sabun. Ketiga, memberikan kontribusi mengenai peran PKK dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan *home Industri*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini menggunakan empat tahapan. Empat tahapan tersebut yaitu; *heuristik* (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan *historiografi* (penulisan sejarah). Tahapan pertama *heuristik* (pengumpulan sumber) menurut Kuntowijoyo dalam *Pengantar Ilmu Sejarah (1995)* yaitu sumber sejarah atau data sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Jadi, pengumpulan data penelitian harus relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang akan menjadi dasar penelitian. Pada tahap ini terdapat sumber tulisan dan sumber lisan.

Sumber tulisan yaitu berupa arsip, dokumen tentang Kue Pilin Cik Putri dan PKK, seperti pembukuan Kue Pilin Cik Putri, surat izin usaha, dan arsip PKK Kel. Selain itu telaah kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu, artikel dari Drs.Gufran, M.Si tentang peran PKK dalam pengembangan industri kerajinan rumah tangga kab. Bima (Gufran, 2016), kemudian penelitian Zufahair tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam pengembangan usaha sabun (Zufahair, 2002), dan penelitian Fernita tentang program *home* industri dalam memproduksi jilbab syar'I dalam meningkatkan perekonomian (Feranita, dkk., 2020). Selanjutnya sumber lisan, yaitu wawancara. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, hal ini bertujuan untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu, pelaku usaha Kue Pilin Cik Putri yakni Ibu Ermita, keluarga dan Karyawan-Karyawan Kue Pilin Cik Putri.

Tahapan kedua kritik sumber, menguji data-data bersifat fisik agar mendapatkan keaslian sumber dan mengetahui kesahihan dan kebenaran isi sumber. Tahapan Ketiga interpretasi atau penafsiran yaitu menghimpun, memilih dan menyeleksi informasi. Informasi yang diperoleh dihimpun, dipilih dan diseleksi yang relevan dengan kajian untuk diolah lebih lanjut dan dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori. Tahapan keempat *historiografi* (penulisan sejarah) adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk penelitian sejarah. Data yang telah diuji kebenarannya dipaparkan dan dirangkai menjadi sebuah penelitian sejarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kontribusi PKK dalam Usaha Kue Pilin Cik Putri Tahun 2003-2020

Salah satu upaya untuk membantu pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga adalah dengan adanya organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi yang tumbuh di masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan khususnya perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga adalah memberikan keterampilan untuk mengasah potensi yang ada dalam diri (Trisnawati dan Jatningsih, 2017: 491). PKK yang semula merupakan gerakan pembangunan khusus untuk daerah pedesaan, didirikan karena adanya seminar *Home Economic* pada tahun 1957 di Bogor. Seminar tersebut menghasilkan 10 aspek Kehidupan Keluarga yang sekarang kita kenal dengan 10 Program Kerja atau Pokja.

Pada masa Orde Baru, pemerintah membentuk organisasi perempuan untuk program pembangunan Orde Baru, salah satunya adalah PKK. PKK didirikan pada tahun 1967 di Jawa Tengah oleh Ibu Isriati Moenadi, istri Gubernur Jawa Tengah. Hal ini dilakukan karena pada tahun tersebut banyak masyarakat di Jawa Tengah yang terkena *Honger Odeem* (Busung lapar), khususnya di daerah Dieng, Kabupaten Wonosobo, hal ini dikarenakan kemiskinan. Oleh karena itu, Ibu Isriati merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif mendirikan PKK di Jawa Tengah dengan menerapkan 10 aspek kehidupan keluarga. PKK yang dibentuk mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat desa dan kecamatan, dengan kepengurusan terdiri dari unsur istri kepala daerah dan tokoh masyarakat (TP-PKK DKI Jakarta, 2019).

Program-program PKK yang merupakan turunan dari program pembangunan Orde Baru ini kemudian terangkum dalam sepuluh program PKK atau biasa disebut Dasawisma, yaitu program-program yang ditujukan untuk perempuan akar rumput (pedesaan). Kesepuluh program tersebut dirancang dan sangat dekat dengan kehidupan perempuan sebagai anggota rumah tangga. Berikut sepuluh program organisasi PKK : 1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2. Gotong Royong, 3. Pangan, 4. Pangan, 5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, 6. Pendidikan dan Keterampilan, 7. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, 8. Kesehatan, 9. Kelestarian Lingkungan Hidup, 10. Perencanaan Sehat (Amaliatulwalidain & Kencana, 2019: 5).

Pada tahun 1972, PKK yang semula bernama Pendidikan Keluarga Sejahtera diubah menjadi Pembinaan Keluarga Sejahtera. Pada tahun 1973 PKK dilembagakan dan diperluas ke seluruh Indonesia dan menjadi organisasi wanita resmi di Indonesia. Sejak 2010, pada Rakernas VII PKK, terjadi perubahan menarik dalam organisasi PKK, dimana sebelumnya PKK merupakan singkatan dari “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga”, kemudian berubah menjadi “Pemberdayaan Keluarga Sejahtera”. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi PKK merupakan fakta sejarah penting yang memberikan gambaran aktual tentang keberadaan dan posisi organisasi PKK sebagai manifestasi organisasi perempuan yang keberadaannya dapat menjangkau akses ke pelosok pedesaan dan bertahan hingga saat ini (Amaliatulwalidain & Kencana, 2019: 6).

PKK merupakan organisasi pemberdayaan perempuan yang melakukan kegiatan yang melatih kemampuan perempuan. PKK didominasi oleh ibu rumah tangga yang mampu memberdayakan diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Setiap kegiatan yang dilakukan PKK untuk pemberdayaan perempuan tertuang dalam program kerja PKK. Begitu juga dengan organisasi PKK yang ada di Kelurahan Perawang. Setiap warga dapat bergabung ke dalam organisasi PKK tanpa terkecuali. Namun, jika ingin bergabung kedalam kepengurusan PKK tentu ada kriteria tertentu. Kriteria untuk menjadi pengurus PKK Kelurahan Perawang yaitu bergabung dahulu ke dasa wisma RT dan yang aktif dan memiliki keterampilan akan masuk kedalam kepengurusan PKK Kelurahan Perawang (wawancara, Imelda, 15 Desember 2021).

Dalam PKK Kelurahan Perawang tidak semua anggota memiliki usaha, ada juga yang hanya fokus dalam kegiatan-kegiatan yang ada di PKK. Seperti Ibu Imelda selaku bendahara PKK Kelurahan Perawang, beliau memutuskan untuk tidak membuka usaha dan hanya fokus di kepengurusan PKK dan kegiatan-kegiatan PKK dan kelurahan saja (wawancara, Imelda, 15 Desember 2021). Tentu hal ini tidak akan mempengaruhi tujuan PKK, karena banyak keterampilan lain yang bisa didapatkan para anggota di PKK. Seperti keterampilan dalam bekerja didalam tim, mendapatkan skill organisasi, memiliki koneksi di pemerintahan, dll. Namun, di Pokja II memang bertujuan untuk memberikan keterampilan usaha agar para anggota bisa membuka usaha sendiri dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kewirausahaan terdapat pada pokja II dan simpan pinjam yang dibuat UP2K, maka akan sangat membantu para anggota PKK untuk mulai membuka usaha. Setiap anggota PKK Kelurahan Perawang pada

umumnya sudah memiliki usaha masing-masing, salah satu contohnya Kue Pilin Cik Putri dan yang lainnya seperti Kue Pilin Melfatma, Rumah Singkong, Aneka Snack Rima dan masih banyak lagi.

PKK ada 10 program kerja (Pokja), setiap pokja memiliki perannya masing-masing. Kewirausahaan tertuang di pokja II yang berperan dalam upaya meningkatkan pendidikan agar terwujud Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selain dibidang pendidikan, pokja II berperan juga memberikan keterampilan dalam upaya meningkatkan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mikro kecil dan ekonomi kreatif, serta pengembangan koperasi (Tim Penggerak PKK Pusat, 2015: II-27). Pada tahun 2003 Ibu Ermita mengikuti kegiatan PKK Kelurahan Perawang dan menjabat sebagai bendahara UP2K. Ketika mengikuti kegiatan PKK yang ada di Kelurahan Perawang, Ibu Ermita mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TP-PKK Kelurahan Perawang, seperti pelatihan memasak berbagai makanan. Selain adanya pelatihan memasak, kegiatan lain yang dilakukan oleh Ibu Ermita yaitu mengikuti seminar-seminar kewirausahaan yang diadakan oleh PKK Kelurahan Perawang. PKK memberikan bekal tentang ilmu dan keterampilan dalam kewirausahaan (wawancara, Ermita, 30 Maret 2021).

Salah satu program yang dilakukan untuk pelatihan keterampilan aneka kerajinan dan aneka makanan yaitu setiap anggota PKK diwajibkan untuk membuat suatu produk setiap minggunya, seperti kue-kue kering dan jenis kerajinan lainnya. Hal ini bertujuan untuk saling berbagi cara pembuatan produk dari masing-masing anggota. Jika produk itu berpotensi dijadikan sebuah usaha maka PKK Kelurahan Perawang akan menyarankan untuk mengembangkan produk tersebut menjadi sebuah usaha. Ibu Ermita membuat kue pilin sebagai produknya. Produk buatan Ibu Ermita disarankan oleh ketua PKK pada saat itu untuk mengembangkan produk ini menjadi sebuah usaha. Ditahun yang sama Ibu Ermita mencoba memulai mengembangkan kue pilin sebagai usaha. Tujuan Ibu Ermita membuka usaha rumahan kue pilin ini yaitu untuk membantu dan menambah keuangan keluarga, karena semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi.

Upaya dalam menyejahterakan keluarga PKK Kelurahan Perawang memberikan edukasi dan pelatihan keterampilan kepada perempuan untuk bisa mengembangkan potensinya dalam menyejahterakan keluarga. Seperti yang tertuang didalam Program Kerja II (Pokja II) yaitu pelatihan dan lomba hasil industri rumahan aneka kerajinan dan aneka makanan, salah satunya kue-kue kering. Dalam Pokja II ini perempuan diberikan pelatihan

mengenai keterampilan membuat kerajinan dan aneka makanan. Selain memberikan pelatihan PKK Kelurahan Perawang juga mengadakan perlombaan dari hasil kerajinan dan aneka makanan yang telah dibuat setiap ibu-ibu yang tergabung ke PKK Kelurahan Perawang (Arsip Kelurahan Perawang, 2020). Kegiatan yang terdapat pada Pokja II tidak hanya mengenai pelatihan skill kewirausahaan, tetapi juga menyediakan layanan simpan pinjam yang dikelola langsung oleh UP2K yang merupakan bagian dalam PKK. Layanan simpan pinjam ini diperuntukan untuk anggota PKK yang ingin memulai usaha namun tidak memiliki dana yang cukup, maka setiap anggota dapat mengajukan pinjam ke UP2K. Hal ini tentu bertujuan untuk membantu mewujudkan kesejahteraan keluarga, terutama untuk para anggotanya.

PKK Kelurahan Perawang sangat berkontribusi dalam berdirinya usaha Kue Pilin Cik Putri milik Ibu Ermita. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan PKK Kelurahan Perawang tentang kewirausahaan yang telah diikuti oleh Ibu Ermita. Selain melakukan kegiatan-kegiatan tentang wirausaha PKK Kelurahan Perawang siap memberikan dukungan terhadap anggota yang ingin memulai usaha termasuk Ibu Ermita yang diberikan dukungan oleh ketua PKK untuk memulai usaha Kue Pilin Cik Putri. Tahun 2003 Ibu Ermita mencoba mulai membuka usaha kue pilin. Awal memulai usahanya Ibu Ermita menggunakan modal sendiri dan tenaga sendiri, dari proses produksi, packing, sampai pemasaran dilakukan sendiri. Tujuan Ibu Ermita membuka usaha rumahan kue pilin ini yaitu untuk membantu dan menambah keuangan keluarga, karena semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi. Keinginan berwirausaha biasanya banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dan membantu perekonomian keluarga. Sama halnya dengan Ibu Ermita, yang membuka usaha Kue Pilin Cik Putri untuk mengisi waktu luangnya dan juga untuk membantu perekonomian keluarga. Pada tahun 2003 Ibu Ermita mengikuti kegiatan PKK dan banyak dapat pengetahuan tentang berwirausaha. Dari tahun 2003 Ibu Ermita memulai membuka *home* industri atau usaha rumahan yang bergerak dibidang makanan kue kering, yaitu kue pilin sampai tahun 2020.

*Home* industri adalah usaha rumahan untuk suatu produk atau disebut juga dengan perusahaan kecil. Sesuai dengan namanya *home* industri, usaha ini dijalankan di rumah atau tempat tinggal pemilik usaha sebagai tempat usaha dalam skala kecil. Industri rumah tangga umumnya dimulai sebagai bisnis keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi dan akhirnya berkembang (Khasanah dan Asytuti, 2020: 35). Banyak ibu rumah tangga

yang memilih *home* industri sebagai salah satu upaya membantu perekonomian keluarga, karena *home* industri sangat mudah dilakukan oleh ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan dalam menjalankan *home* industri tersebut fleksibel dan tepat waktu sehingga anda tetap dapat mengurus keluarga, karena pemilik usaha memiliki kendali penuh atas waktu tersebut. Selain itu, *home* industri juga tidak membutuhkan modal usaha yang besar dan bisa dilakukan di rumah di sela-sela waktu luang. Begitu juga dengan Ibu Ermita yang memilih menjalan *home* industri kue pilin sebagai usahanya dalam membantu perekonomian keluarganya. Pada tahun 2003 usaha rumahan ibuk Ermita belum memiliki merek, karena banyaknya peminat dan juga pesaing yang juga mencoba membuka usaha rumahan kue pilin juga pada waktu itu, maka tahun 2004 Ibu Ermita memberikan merek kepada produknya yaitu “Kue Pilin Cik Putri”.

Merek tersebut berasal dari nama anak perempuan satu-satunya Ibu Ermita, yaitu bernama Putri dan kata Cik yaitu panggilan untuk perempuan melayu, maka itu usahanya dinamakan “Kue Pilin Cik Putri”. Pemberian merek ini berguna untuk membedakan produk Ibu Ermita dengan produk yang sama dari pengusaha yang lain (wawancara, Ermita, 30 Maret 2020). Dengan berdirinya industri Kue Pilin Cik Putri juga memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya, seperti lingkungan tempat tinggal. Awalnya Ibu Ermita membuka *home* industri Kue Pilin Cik Putri hanya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarganya, tetapi hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitarnya. Hal ini karena, semakin banyak orang yang membuka usaha akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Walaupun usaha tersebut bukan usaha yang besar tetapi seiring perkembangannya akan membutuhkan tenaga kerja dan juga tentu akan meningkatnya perekonomian masyarakat dilingkungannya, seperti Usaha Kue Pilin Cik Putri.

Usaha Kue Pilin Cik Putri merupakan *home* insdustri atau industri rumahan yang memberikan dampak terhadap ekonomi dalam skala mikro yaitu masyarakat sekitar lokasi usaha rumahan itu saja. Kehadiran usaha Kue Pilin Cik Putri membawa pengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat di RT. 004 RW.003 Kelurahan Perawang. Usaha Kue Pilin Cik Putri menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Terbentuknya lapangan pekerjaan tersebut menyerap tenaga kerja dan juga menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun usaha Kue Pilin Cik Putri ini bukan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat, tetapi hanya untuk penghasilan tambahan dalam

membantu ekonomi keluarga. Hal ini karena, pekerjaannya adalah kalangan ibu rumah tangga yang ingin membantu perekonomian keluarga karena kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Walaupun bukan sebagai pekerjaan utama tetapi dengan hadirnya usaha Kue Pilin Cik Putri dapat membantu permasalahan ekonomi keluarga masyarakat setempat. Dari hal ini, TP-PKK Kelurahan Perawang tidak hanya membantu perekonomian anggotanya, tetapi juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Dalam hal ini TP-PKK Kelurahan Perawang sangat berperan penting dalam terbentuk usaha milik Ibu Ermita yaitu Kue Pilin Cik Putri.

### **B. Perkembangan Industri Kue Pilin Cik Putri Tahun 2003 sampai 2020**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha Kue pilin Cik Putri di RT. 004 RW. 003 Kelurahan Perawang karena faktor, keinginan untuk berwirausaha dan membantu perekonomian keluarga. Keinginan berwirausaha biasanya banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga, hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang para ibu-ibu rumah tangga dan juga membantu perekonomian keluarga. Sama halnya dengan Ibu Ermita, dia membuka usaha Kue Pilin Cik Putri untuk mengisi waktu luangnya dan juga untuk membantu perekonomian keluarga. Dari tahun 2003 Kue Pilin Cik Putri yang bergerak dibidang makanan kue kering, sampai tahun 2020 Kue Pilin Cik Putri mengalami perkembangan diberbagai aspek, seperti dari segi modal, produksi, karyawan, pemasaran, dan juga laba, sebagai berikut:

#### **1) Modal**

Menurut Rahim, setiap kegiatan untuk mencapai tujuan harus memiliki modal. Modal dalam proses ini dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap berupa alat produksi, seperti pada Kue Cik Putri Pilin yaitu kompor, ampia, kual, dan lain-lain. Selanjutnya modal tidak tetap seperti bahan baku untuk produk dan gaji ini, misalnya tepung, minyak, gula, dan gaji karyawan (Azmi, 2016: 161). Dalam membuka usaha komponen terpenting adalah modal. Dengan modal usaha dapat tercipta, untuk itu dalam membuka usaha harus memiliki modal terlebih dahulu. Modal merupakan bagian yang memiliki peran penting dalam proses produksi awal. Untuk sebuah *home* industri tidak membutuhkan modal yang cukup besar, bahkan bisa dikatakan bisa dimulai dengan modal yang kecil. Kita bisa mendapatkan modal dari dana pribadi dan juga melakukan pinjaman. Namun, pemilik usaha Kue Pilin Cik Putri memulai usahanya dengan modal dari dana pribadi miliknya. Modal ini digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan kue pilin.

Bahan baku untuk membuat kue pilin tidak memerlukan modal yang besar. Pemilikan modal merupakan syarat utama dalam mendirikan suatu usaha atau industri. Suatu usaha atau industri tidak akan dapat berproduksi tanpa adanya modal yang memadai. Tahun 2003, usaha Kue Pilin Cik Putri tidak menggunakan modal yang besar. Hal ini, karena bahan baku yang mudah didapatkan dan juga peralatan untuk keperluan produksi hanya menggunakan peralatan rumah tangga yang sudah tersedia, seperti: kompor dan wajan. Modal awal yang dikeluarkan adalah sebanyak Rp.500.000, modal ini digunakan untuk membeli bahan baku, kemasan, dan juga biaya transportasi (wawancara, Ermita, 30 Maret 2021). Dalam rentang tahun 2003-2005 usaha Kue Pilin Cik Putri dalam proses produksinya masih dilakukan secara konvensional. Bahan baku dari pembuatan kue pilin ini masih mudah untuk didapatkan dan harga bahan baku yang masih sangat terjangkau. Bahan baku dari pembuatan kue pilin ini adalah tepung terigu, ragi, minyak goreng, dan gula. Pada rentang tahun 2003 sampai 2005 usaha Kue Pilin Cik Putri ini masih menggunakan modal dari dana pribadi dan belum ada peningkatan modal. Berkembang sebuah usaha tentu akan mempengaruhi jumlah modal yang dibutuhkan.

Pada tahun awal 2003 sampai 2005 Kue Pilin Cik Putri hanya menggunakan modal yang terbilang cukup kecil yaitu Rp.500.000 dan hanya menggunakan dana pribadi. Bergantinya tahun ke tahun tentu modal yang dibutuhkan akan juga mengalami perubahan. Peningkatan modal ini karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu semakin meningkatnya harga bahan baku dari tahun ke tahun, dan meningkatnya permintaan konsumen. Meningkatnya modal ini bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang telah dibangun. Dengan berkembangnya sebuah usaha baru bisa disebut usaha yang jalani itu berhasil. *Home* industri Kue Pilin Cik Putri, walaupun bukan usaha yang besar tetapi Kue Pilin Cik Putri juga mengalami peningkatan modal.

**Tabel 1. Modal Kue Pilin Cik Putri dari 2003-2020**

No	Tahun	Modal/Bulan
1.	2003-2005	Rp.500.000
2.	2006-2010	Rp.1.400.000
3	2011-2020	Rp.3.000.000

**Sumber: Wawancara Ermita Pukul 14.00 WIB**

*Home* industri Kue Pilin Cik Putri mengalami peningkatan modal. Pada tahun awal 2003 sampai 2005 modal yang digunakan sebesar Rp.500.000, dengan rincian modal bahan baku yang digunakan masih sedikit, harga bahan baku yang belum mengalami peningkatan, dan juga pada tahun awal ini Kue Pilin Cik Putri belum memiliki karyawan. Pada tahun 2006 sampai 2010 modal yang digunakan meningkat yaitu Rp.1.400.000. Hal ini karena, harga bahan baku yang meningkat, meningkatnya bahan baku, dan ada penambahan karyawan. Tahun 2011 sampai 2020 modal meningkat kembali menjadi Rp.3.000.000. Hal ini karena, meningkatnya harga bahan baku dan meningkatnya jumlah bahan baku.

## 2) Produksi

Salvatore menjelaskan produksi adalah hasil akhir dari suatu proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Produksi menggabungkan berbagai input untuk menghasilkan output. Penunjukan *input* untuk pemasukan dan sebutan *output* untuk jumlah produksi. Teori produksi dapat berupa fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan (Azmi, 2016: 160). Produksi adalah kegiatan menciptakan nilai tambah dari *input* dan menghasilkan *output* berupa jasa atau barang. *Output* dihasilkan oleh suatu kegiatan yang disebut proses produksi. Hal ini dilakukan dengan menentukan cara optimal dalam menggabungkan *input* untuk menekan biaya, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang baik (Silviana and Weriantoni, 2019: 47). Jadi, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk dengan melakukan strategi atau cara tertentu untuk bisa mengurangi biaya dan bisa menghasilkan produk yang berkualitas.

Produksi merupakan salah satu aspek utama dalam suatu industri, khususnya pada industri makanan. Produksi adalah kegiatan membuat atau menghasilkan produk dari suatu usaha, semakin baik proses produksi maka semakin baik pula produk yang dihasilkan. Ibnu Khaldun mengatakan, ada tiga hal yang mempengaruhi produksi, yaitu alam, pekerjaan, dan modal. Pertama, alam adalah sumber daya berupa bahan yang dapat digunakan secara langsung atau memerlukan pengolahan terlebih dahulu. Kedua, pekerjaan merupakan faktor terpenting yang selalu ada dalam semua proses produksi, karena hasil alam tidak akan dihasilkan tanpa kerja. Ketiga, modal merupakan salah satu alat produksi, kedudukannya sebagai kekayaan dan bagian dalam produksi (Priyono and Ismail, 2012: 484). Dalam proses produksi sangat membutuhkan bahan baku, pekerjaan dan juga modal. Jika ketiga faktor ini tidak ada maka tidak akan ada terjadi proses produksi. Jumlah produksi yang dihasilkan juga akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sebuah usaha, semakin

banyak permintaan konsumen maka industri tersebut ditekan untuk meningkatkan hasil produksi. Sama halnya dengan *home* industri milik Ibu Ermita, pada awal produksi dia memproduksi produksi sesuai dengan modal yang dia miliki dan memproduksi untuk mencari konsumen agar tertarik dengan produk yang dia produksi.

Pada tahun 2003 usaha Kue Pilin Cik Putri masih memproduksi dalam skala kecil, yaitu 1 karung tepung (25 Kg) bisa habis dalam jangka waktu 4 minggu. Rentang tahun 2003 sampai 2005 usaha Kue Pilin Cik Putri ini hanya memproduksi kue pilin dalam ukuran kecil yang dijual Rp.100 per kue nya. Usaha Kue Pilin Cik Putri ini bisa dikatakan usaha kue pilin pertama yang berdiri di Kelurahan Perawang. Awal munculnya kue pilin pada saat itu sangat disukai oleh masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini karena, dari segi harga yang sangat terjangkau dan juga tentu karena cita rasanya yang manis dan juga gurih. Kue pilin walaupun tergolong dalam kue kering, namun kue ini renyah dan tidak terlalu keras sehingga bisa dinikmati oleh semua kalangan (wawancara, Ermita, 11 September 2020). Pada rentang tahun 2003 sampai 2005 Ibu Ermita masih memproduksi dalam skala yang kecil, karena awal kue pilin banyak diketahui masyarakat di Kelurahan Perawang banyak masyarakat yang mencoba membuka usaha yang sama. Hal ini menghasilkan banyaknya saingan bagi usaha Ibu Ermita. Ibu Ermita menjelaskan proses produksi kue pilin dari tahap awal sampai akhir dan siap dipasarkan.

Tahun 2011 jumlah produksi kue pilin mengalami peningkatan, yaitu dalam 1 minggu bisa menghasilkan 250 bungkus yang awalnya 1 bulan hanya menghasilkan 250 bungkus. Peningkatan jumlah produk ini disebabkan karena banyaknya peminat Kue Pilin Cik Putri. Untuk mendapatkan hasil kue yang renyah dan tidak keras dalam proses pembuatannya kue pilin harus mengembang sempurna. Jika adonan tidak mengembang maka kue akan terasa keras dan ketika digoreng juga tidak mengembang sempurna. Maka itu, dalam proses pembuatannya perbandingan bahan-bahannya harus sesuai, agar menghasilkan kue yang berkualitas. Mendapatkan kualitas kue yang baik tentu rasa juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Rasa makanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi cita rasa. Rasa juga menjadi ciri khas dari suatu produk yang dihasilkan. Hal ini karena banyak produk serupa dengan cita rasa yang berbeda untuk daya tarik terhadap konsumen. Pada produksi Kue Pilin Cik Putri memiliki rasa manis yang pas dan juga dengan kue yang renyah, rapuh dan tidak keras. Masih banyak produk kue pilin lain yang

terasa keras dan terlalu manis, ini terjadi karena dalam cara pembuatan dan bahan yang berbeda.

Pada tahun awal produksi 2003 dalam satu bulannya itu menghabiskan 1 karung tepung yang setara dengan 25 kg tepung dan pada tahun awal ini Kue Pilin Cik Putri hanya memproduksi kue pilin dalam ukuran kecil yang dikemas dalam bentuk toplesan. Tahun 2006 dalam satu bulannya menghabiskan 2 karung tepung dan pada tahun ini mulai produksi kue pilin dalam ukuran besar dan kecil yang dikemas dalam bungkus dan toplesan. Pada tahun 2011 dalam satu bulan menghabiskan 4 karung tepung dan hanya memproduksi kue dalam ukuran besar dan dikemas dalam bentuk bungkus saja. Dalam 1 karung tepung itu bisa menghasilkan kue pilin sebanyak 250 bungkus yang dalam ukuran besar (wawancara, Ermita, 30 Maret 2021).

**Tabel 2. Hasil Produksi Kue Pilin 2003-2020**

No.	Tahun	Ukuran	Hasil Produksi
1.	2003-2005	Kecil	± 12.500 kue
2.	2006-2010	Kecil	± 7.500 kue
		Besar	± 3.500 kue
3.	2011-2020	Besar	± 10.000 kue

**Sumber: Wawancara Ermita Pukul 14.00 WIB**

Hasil produksi Kue Pilin Cik Putri setiap tahunnya mengalami peningkatan dan perubahan ukuran. Pada tahun awal 2003 sampai 2005 Kue Pilin Cik Putri memproduksi kue pilin ± 12.500 kue dengan ukuran kecil. Pada tahun 2006 sampai 2010 Kue Pilin Cik Putri sudah mulai memproduksi kue pilin dalam ukuran besar yaitu ± 3.500 kue ukuran besar dan ± 7.500 kue ukuran kecil. Pada tahun 2011 sampai 2020 Kue Pilin Cik Putri hanya memproduksi kue pilin dalam ukuran besar yaitu ± 10.000 kue. Kue Pilin Cik Putri terus mengalami peningkatan dalam hasil produksi kue pilin. Hal ini karena, semakin meningkatnya permintaan kue pilin oleh konsumen.

### **3) Karyawan**

Schuler, Dowling, Smart dan Huber menjelaskan pentingnya karyawan dalam sebuah perusahaan. Karyawan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, dan memberikan jaminan bahwa pelaksanaan tugas dan semua kegiatan perusahaan dilakukan secara efektif dan adil (Sembiring, 2014: 85). Jadi, Tenaga kerja atau karyawan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu usaha, baik besar maupun kecil. Tenaga kerja atau

karyawan ini membantu pengusaha dalam menjalankan bisnis. Saat proses pembuatan kue pilin, pekerja memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai kegiatan yang mengandalkan tenaga manusia, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Mulyadi berpendapat, karyawan merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menghasilkan barang atau jasa. karyawan adalah orang yang bekerja (15 sampai 64 tahun menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997) atau semua orang yang berada di suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Selain itu, pegawai dapat berupa orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dirinya atau masyarakat (Silviana and Weriantoni, 2019: 48).

Karyawan merupakan faktor penting dalam proses produksi kue pilin, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan produksi, khususnya pada produksi kue pilin. Ibu Ermita mengatakan bahwa pekerja yang bertugas dalam proses produksi kue pilin 2 orang, yaitu dirinya dan 1 pekerja. Biasanya pekerja ini hanya bertugas untuk membuat kue pilin dan proses pemberian gula dilakukan oleh Ibu Ermita. Gaji yang didapatkan pekerja yaitu dihitung perkarungnya, satu karung tepung dihargai sebanyak Rp.200.000 dan satu karung tepung itu setara dengan 25 kg. Jam kerja pekerja bisa dikatakan fleksibel, karena proses produksi bisa dilakukan di rumah dan tidak ditargetkan dalam satu hari harus siap berapa.

**Tabel 3. Daftar Nama Karyawan di Usaha Rumahan Kue Pilin Cik Putri**

No	Nama	Keterangan
1.	Ermita	Pemilik Usaha
2.	Zainal	Suami Pemilik Usaha sekaligus karyawan
3.	Putri	Anak Pemilik Usaha Sekaligus Karywan
4.	Hasnah	Karyawan

**Sumber: Wawancara Ermita Pukul 14.00 WIB**

Gaji yang diperoleh karyawan usaha Kue Pilin Cik Putri belum sesuai dengan aturan dalam Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan dan belum sesuai dengan standar, tetapi usaha Kue Pilin Cik Putri bukanlah perusahaan besar yang terikat dengan kontrak kerja. Usaha Kue Pilin Cik Putri merupakan industri kecil (usaha rumahan) yang membantu kehidupan karyawan sehari-hari. Namun hal ini tidak menjadi permasalahan bagi karyawan yang bekerja, karena karyawan yang bekerja hanya menjadikan pekerjaan ini sebagai membantu keuangan keluarga dan bukan menjadi sumber penghasilan utama, begitu juga dengan

usaha Kue Pilin Cik Putri yang hanya sebagai membantu keuangan keluarga dan bukan penghasilan utama keluarga.

Karyawan yang bekerja di usaha Kue Pilin Cik Putri digaji sesuai dengan pekerjaan masing-masing. Pada tahun 2003 sampai 2005 Kue Pilin Cik Putri belum memiliki karyawan sehingga semua dilakukan sendiri oleh Ibu Ermita sebagai pelaku usaha dimulai dari membuat produk sampai pengemasan. Pada tahun 2006 sampai 2010 untuk mengemas produk karyawan digaji sebanyak Rp.40.000 dan karyawan yang membuat kue pilin atau produk di gaji sebanyak Rp.400.000. Pada tahun 2011 sampai 2020 untuk mengemas produk karyawan digaji sebanyak Rp.70.000 dan untuk membuat produk di gaji sebanyak Rp.800.000. Gaji yang didapat oleh karyawan sistemnya di bayar per bulan (wawancara, Hasnah, 05 Desember 2021). Dengan sistem kerja yang fleksibel tentu ini sangat memudahkan para karyawan dalam menentukan jam kerjanya sendiri. Selain itu gaji yang diberikan memang tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan, tetapi tentu gaji yang diberikan sangat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga para karyawannya. Tentu bekerja di usaha Kue Pilin Cik Putri bukan lah pekerjaan utama, karena tujuan awal pembentukan usaha ini adalah untuk membantu perekonomian keluarga, dan karena itu juga karyawan yang dipekerjakan adalah para ibu rumah tangga.

#### **4) Pemasaran Kue Pilin Cik Putri**

Setelah melakukan proses produksi dan menghasilkan produk kue pilin yang berkualitas, langkah selanjutnya adalah proses pemasaran produk. Proses pemasaran ini bertujuan untuk memasarkan produk ke konsumen untuk dikonsumsi sehingga usaha bisa terus berkembang dan juga lancar. Nickels berpendapat, pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsep, penetapan harga, promosi, dan distribusi produk untuk memfasilitasi pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi (Sembiring, 2014: 98). Jadi, pemasaran adalah suatu sistem yang menyeluruh dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan setiap usaha yang bertujuan untuk menentukan harga, merencanakan promosi dan pendistribusian barang atau jasa, dan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Porter berpendapat, ada tiga strategi penting dalam pemasaran produk, yaitu: pertama, keunggulan harga. Saat memasarkan produk, pengusaha harus mengandalkan keunggulan harga, seperti memberikan harga jual yang murah kepada konsumen namun dengan kualitas yang baik. Kedua, produk tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk

lainnya. Ketiga, pengusaha harus fokus pada target konsumen dan pasar yang akan dituju (Nugroho, 2010: 32). *Home* industri Kue Pilin Cik Putri sudah melakukan tiga strategi tersebut, yaitu harga produknya cukup terjangkau dan bisa dibilang cukup murah. Dalam segi ciri khas Kue Pilin Cik Putri memiliki kue yang lebih renyah dan rasa yang sesuai pada semua kalangan.

Pada target dan pasar yang dituju adalah semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa dan untuk pasarnya sendiri Kue Pilin Cik Putri yaitu toko-toko kue, swalayan, toko grosir dan juga warung-warung kecil. Dalam proses pemasaran ada yang namanya promosi yang bertujuan untuk memastikan dan menginformasikan kepada masyarakat tentang produk. Mulai dari manfaat, keunggulan, harga dan cara mendapatkannya (Sembiring, 2014: 98). Kue Pilin Cik Putri melakukan promosinya dengan cara langsung dan mempromosikan dari warung ke warung. Promosi langsung adalah menjual langsung ke konsumen sehingga konsumen dapat menyebarkan produk kepada orang-orang sekitar, promosi inilah yang dilakukan oleh Kue Pilin Cik Putri. Pada rentang tahun 2011 sampai 2020 usaha Kue Pilin Cik Putri memasarkan produknya ke toko-toko grosir, toko-toko kue dan swalayan. Beberapa tempat pemasaran Kue Pilin Cik Putri, yaitu Swalayan Mulia Baru, toko Mitra, toko kue Bintang, toko Endy, dan toko Bustami. S

istem pemasaran yang dilakukan oleh usaha Kue Pilin Cik Putri dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung artinya konsumen dapat membeli langsung dari pemilik. Biasanya hal ini banyak dilakukan saat menjelang hari raya keagamaan, seperti Idul Fitri, konsumen biasanya memesan langsung dari pemilik usaha. Sedangkan pemasaran tidak langsung adalah produk disimpan atau ditempatkan di toko-toko dan konsumen membelinya di toko atau supermarket yang menjadi tempat pemasaran Kue Cik Putri Pilin. Pada rentang tahun 2011 sampai 2020 ini pemasaran usaha Kue Pilin Cik Putri mengalami lonjakan. Pada rentang tahun ini Kue Pilin Cik Putri sudah memasarkan produknya ke toko-toko grosir, toko-toko kue, dan juga swalayan yang pada tahun awal pemasarannya hanya ke warung-warung kecil. Sebagian besar produsen kue pilin yang ada di Kelurahan Perawang hanya mendistribusikan produknya ke warung-warung kecil di sekitaran Kelurahan Perawang.

Pada tahun 2003-2005 Kue Pilin Cik Putri hanya memasarkan produknya di warung-warung sekitar Kelurahan Perawang saja. Pada tahun 2006 sampai 2010 sudah melebar ke warung-warung kecil disekitaran Kecamatan Tualang dan dalam rentang tahun tersebut sempat memasarkan sampai ke daerah Pekanbaru, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama pemasaran ke Pekanbaru dihentikan karena tidak memiliki banyak waktu untuk mengantarkan pesanan. Hal ini diakibatkan karena pengantaran pesanan dilakukan ketika Pak Zainal sedang libur bekerja dan ini dilakukan berdua dengan Ibu Ermita. Pada tahun 2011 sampai 2020 Kue Pilin Cik Putri mulai memasuki Toko-toko besar, seperti toko grosir, toko kue dan juga swalayan, diantaranya yaitu: Swalayan Mulia Baru, toko Mitra, toko kue Bintang, toko Endy, dan toko Bustami (wawancara, Zainal, 9 Desember 2021).

### **5) Laba Kue Pilin Cik Putri**

Laba adalah perubahan modal dari usaha dua hal yang berbeda pada waktu yang berbeda, kecuali perubahan yang disebabkan oleh penyertaan modal dari distributor ke pemilik. Laba dalam akuntansi adalah hasil dari kecocokan antara pendapatan dan beban atau kerugian, atau bisa disebut selisih antara pendapatan dan beban berdasarkan prinsip realisasi yang memadai. Vernon Kam berpendapat, laba adalah perubahan modal kerja antara dua titik waktu, perubahan karena penyertaan oleh pemiliknya, modal dikatakan sebesar dan berdasarkan skala tertentu (Siallagan, 2020: 228). Laba dalam sebuah usaha merupakan salah satu yang menjadi elemen yang penting untuk diperhatikan oleh pelaku usaha. Laba disebut juga dengan keuntungan atau profit. Laba dalam bidang ekonomi adalah selisih pendapatan dengan total biaya, sedangkan dalam bidang akuntansi laba adalah selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Laba menjadi elemen yang penting diperhatikan karena dengan adanya laba akan mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha tersebut.

*Home* industri Kue Pilin Cik Putri yang juga memiliki laba, karena dengan adanya laba akan mampu mengembangkan usaha tersebut. Laba yang dihasilkan tentu akan mengalami perbedaan setiap tahunnya. Hasil penjualan mengalami pelonjakan pada tahun 2011 yaitu sebanyak Rp.47.512.000. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2011 Kue Pilin Cik Putri mengalami peningkatan produksi dan juga kenaikan harga produk, sehingga mempengaruhi terhadap hasil penjualan. Dari tahun 2011 sampai 2020 hasil penjualan Kue Pilin Cik Putri terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 dan 2005 penjualan meningkat yaitu Rp.10.400.000 meningkat menjadi Rp.11.540.000 dan begitu juga dengan

keuntungan yang meningkat pada tahun 2004 keuntungan sebesar Rp.4.400.000 dan 2005 meningkat menjadi Rp.5.540.000, tetapi pada tahun awal ini modal atau biaya total yang digunakan masih kecil yaitu Rp.6.000.000/tahun. Pada tahun 2006 keuntungan Kue Pilin Cik Putri mengalami penurunan yaitu Rp.4.100.000, tetapi dari segi penjualan pada tahun 2006 tidak mengalami penurunan yaitu Rp.20.900.000. Hal ini karena, pada tahun 2006 terjadi peningkatan modal, jumlah produksi, dan penambahan ukuran produk. Modal yang digunakan pada tahun 2006 yaitu Rp.16.800.000/tahun. Pada tahun 2011 terjadi pelonjakan keuntungan yaitu Rp.11.512.000 dan peningkatan pada hasil penjualan sebanyak Rp.47.512.000. Hal ini karena, terjadi peningkatan modal yaitu Rp.36.000.000/tahun dan penambahan jumlah produksi. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa hasil penjualan Kue Pilin Cik Putri selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dan juga dengan hasil keuntungan yang mengalami peningkatan per tahunnya.

## **KESIMPULAN**

PKK Kelurahan Perawang berupaya mensejahterakan keluarga dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi perempuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam mensejahterakan keluarga. Seperti yang tertuang dalam Program Kerja II (Pokja II), yaitu pelatihan dan lomba hasil industri rumah tangga aneka kerajinan dan aneka makanan. Dalam Pokja II diberikan pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan dan aneka makanan. Selain memberikan pelatihan PKK, Kelurahan Perawang juga mengadakan lomba dari kerajinan tangan dan aneka makanan yang telah dibuat oleh setiap ibu-ibu yang tergabung dalam PKK Kelurahan Perawang. PKK Kelurahan Perawang sangat berperan dalam berdirinya usaha Kue Cik Putri Pilin milik Bu Ermita. Hal ini terlihat dari kegiatan PKK Kelurahan Perawang tentang kewirausahaan yang telah diikuti oleh Ibu Ermita. Selain menjalankan kegiatan wirausaha, PKK Kelurahan Perawang siap memberikan dukungan kepada anggota yang ingin memulai usaha, termasuk Ermita yang diberi dukungan ketua PKK untuk memulai usaha. Usaha Kue Cik Putri Pilin. *Home* industri Kue Pilin Cik Putri terus mengalami perkembangan dari sejak berdiri pada tahun 2003 sampai tahun 2020. Peningkatan dapat dilihat dari modal yang selalu meningkatkan setiap tahunnya karena semakin tinggi permintaan pasar sehingga harus menaikkan jumlah produksi. Dari segi laba atau keuntungan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsip Kelurahan Perawang tahun (2020).
- Amaliatulwalidain, & Kencana, N. (2019). Peranan Politik Gerakan Perempuan Dari Masa Ke Masa (Studi: Tentang Sejarah Organisasi Pkk Di Indonesia). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Global*, 04(01), 2–7.
- Azmi, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (*Citrus Grandis* L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 158–168.
- Feranita, Safrianti, E., Nurhalim, Sukma, D. Y., Rahayu, Y., Salhazan, & Sari, L. O. (2020). Program Home Industri Produksi Jilbab Syar'i bagi PKK Kampung Bunsur untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 19–29.
- Gufran, G. (2016). Peranan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Tanah Putih Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 3(1), 28–40.
- Khasanah, F., & Asytuti, R. (2020). Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (Home Industry) Emping Mlinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v2i1.172>
- Karakteristik Usaha Kecil Di Indonesia Perencanaan Pemasaran Usaha Kecil Rumahan, 14 *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 22 (2010).
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Pengantar Bisnis: Pengantar Bisnis* (T. Chandra (ed.); Issue Pengantar Bisnis). Dharma Ilmu.
- Sembiring, R. (2014). *Pengantar Bisnis* (L. Sulastris (ed.)). La Good Publishing.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga ( Pkk ) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang. *Ejurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 975–984.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. In LPPM UHN Press (1st ed.). LPPM UNH Press.
- Silviana, W., & Weriantoni. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Solok Tahun 2004-2017. *Jurnal Eka Cida*, 4(1), 45–51.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2015). *Rumusan Hasil Rakernas VIII PKK*.
- Trisnawati dan Jatningsih. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik

Kabupaten Gresik. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 05 (03), 486–500.

Zusfahair, D. (2002). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Berkoh, Purwokerto Selatan dalam Pengembangan Usaha Sabun. 23, 218–226.

Wawancara dengan Ermita, Selaku Pendiri Usaha Kue Pilin Cik Putri, pada tanggal 11 September 2020 Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ermita, Selaku Pendiri Usaha Kue Pilin Cik Putri, pada tanggal 30 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Hasnah, Karyawan Usaha Kue Pilin Cik Putri, pada tanggal 5 Desember 2021 Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Imelda, Bendahara PKK Kel.Perawang, pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Zainal, Karyawan dan Suami Pemilik Usaha Kue Pilin Cik Putri, Pada tanggal 9 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.